

Identifikasi dan determinasi tanaman obat tradisional masyarakat Sulawesi Tenggara pada Arboretum Prof. Mahmud Hamundu Universitas Haluoleo

Identification and determination of traditional medicinal plants of Southeast Sulawesi People at Arboretum Prof. Mahmud Hamundu Haluoleo University

Ruslin dan Sahidin, I *)

Jurusan Kimia FMIPA Universitas Haluoleo Kendari, Sulawesi Tenggara

Abstrak

Tujuh belas tanaman obat tradisional masyarakat Sulawesi Tenggara yang terdapat di Arboretum Prof. Mahmud Hamundu telah berhasil dideterminasi oleh staf Herbarium Bogoriense Cibinong Bogor. Tanaman tersebut berasal dari Kabupaten Konawe dan Konawe Selatan. Keendemikan tanaman tersebut sebagai obat tradisional masyarakat Tolaki didasarkan kajian etnobotani dengan melibatkan "Tokoh Masyarakat Tolaki" dan "Tokoh Masyarakat Jawa". Tanaman obat tradisional yang diperoleh, tetapi belum pernah ditemukan di Jawa dianggap sebagai tanaman khas etnik Tolaki, kemudian spesimen tiap tanaman tersebut dikirim ke Herbarium Bogoriense. Selanjutnya, kajian mendalam tentang tanaman tersebut baik aspek biologi, kimia dan farmasi dilakukan dengan mengkaji pustaka elektronik yang diperoleh melalui program *Science Direct*. Berdasarkan kajian pustaka tersebut, *Sterculea cf. oblongata* R.Br. dan *Talinum triangulare* Willd belum ada yang melaporkan hasil penelitiannya.

Kata Kunci: Tanaman obat tradisional, Konawe, Konawe Selatan, dan Etnik Tolaki

Abstract

Seventeen traditional medicinal plants of South East Sulawesi are collected at Arboretum Prof. Mahmud Hamundu Universitas Haluoleo, have been determined successfully by Herbarium Bogoriense staffs, Cibinong Bogor. The plants came from Konawe and Konawe Selatan districts. Endemicity of those plants as medicinal plants were based on ethnobotanical study using information from "Tokoh Masyarakat Tolaki" and "Tokoh Masyarakat Jawa". Collected traditional medicinal plants at those places, but have not known in Java, are assumed as specialized plants of Tolakinese. All of the plants were determined at Herbarium Bogoriense. Moreover, detailed study of those plants including biology, chemistry and pharmacy aspects were done by electronically literatures study using science direct programmed. According to the literatures, *Sterculea cf. oblongata* R.Br. and *Talinum triangulare* Willd have not been reported the research yields.

Key words: Traditional medicinal plants, Konawe, Konawe Selatan, and Tolakinese.

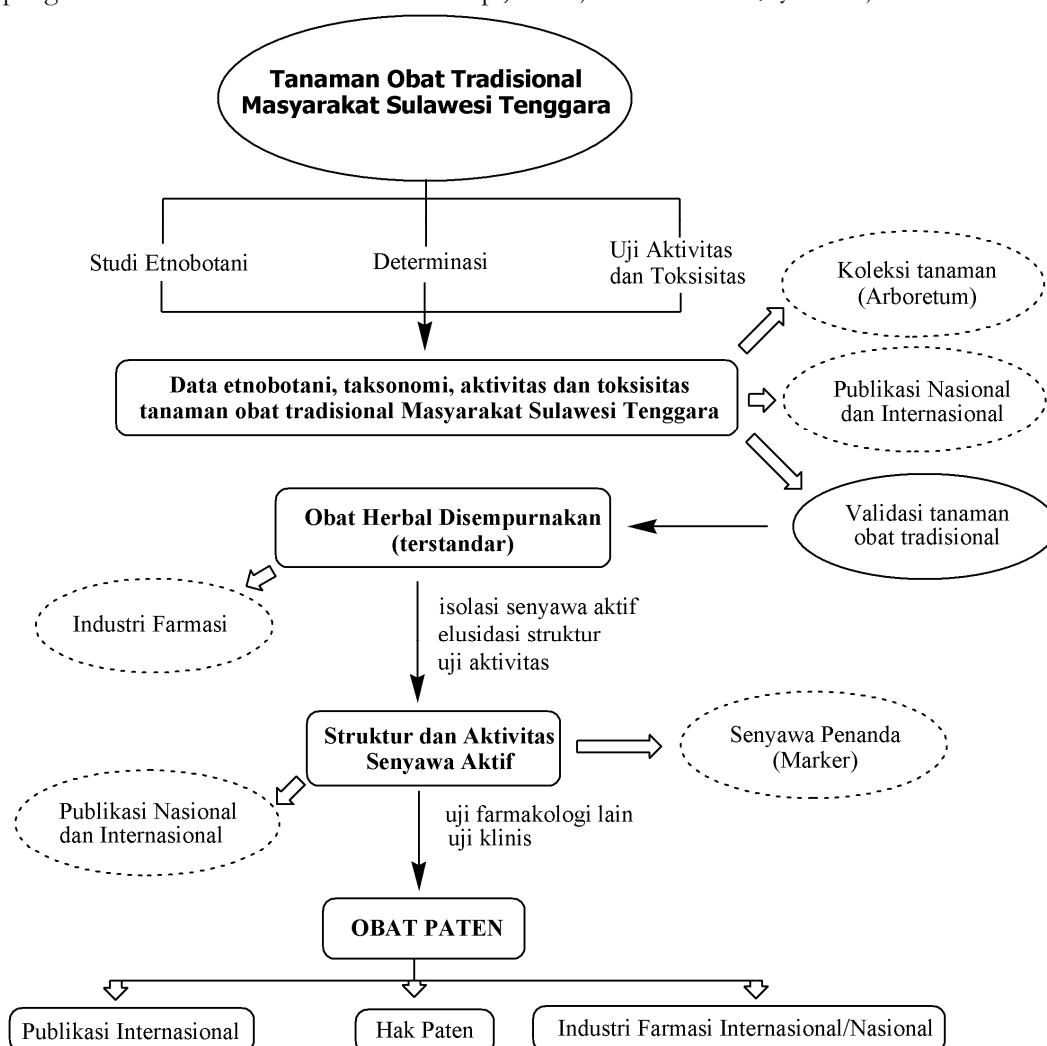
Pendahuluan

Pertambahan jumlah penduduk dunia yang sangat pesat, terutama di negara-negara berkembang, paling sedikit menimbulkan tiga masalah serius, yaitu kebutuhan pangan, kesehatan dan energi. Kebutuhan pangan dan kesehatan lebih mendasar dibandingkan kebutuhan energi, dan kedua kebutuhan tersebut sangat erat kaitannya. Masalah kesehatan banyak muncul disebabkan oleh perubahan pola hidup manusia dan mutasi penyakit sehingga lebih resisten. Oleh karena itu kebutuhan akan suatu obat yang dapat mencegah atau mengobati dari penyakit tertentu mutlak diperlukan keberadaannya.

Salah satu cara pencegahan dan pengobatan dilakukan melalui kemoterapi,

yaitu pengobatan yang menggunakan bahan-bahan kimia. Keunggulan cara ini adalah obat akan tersebar sesuai dengan aliran darah, sehingga posisi penyakit dalam tubuh dimana pun akan terjangkau. Informasi terakhir menyebutkan bahwa dua puluh persen obat paten yang beredar sekarang berasal dari senyawa bahan alam secara langsung, sedangkan sisanya merupakan hasil modifikasi senyawa bahan alam dan hasil sintesis (Verpoorte, 1999).

Besarnya kontribusi senyawa bahan alam terhadap penemuan obat paten tidak terlepas dari pendekatan yang dilakukan dalam pencariannya. Salah satu pendekatan yang sangat membantu dalam pencarian senyawa aktif dari alam adalah melalui kajian etnobotani, yaitu kajian berdasarkan



Gambar 1. Rencana kajian dan pengembangan obat tradisional Masyarakat Sulawesi Tenggara

Tabel I. Kajian pustaka tanaman obat tradisional Suku Tolaki

No	Nama Tanaman (Tolaki)	Nama Ilmiah	Manfaat (Tolaki)	Manfaat	
				1	2
1	Hao Ngguni/ Akar kayu kuning	<i>Fibraurea tinctoria</i> Lour	Penyakit mata	Batang: penyakit mata , disentri. Kulit batang: bahan pewarna. Daun: sakit kepala, kencing manis.	Antimalaria dan sitotoksik (Nguyen-Pouplin, 2007).
2	Kuuya/ Langguya	<i>Alstonia scholaris</i> R. Br.	Penyakit dalam, Malaria	Akar: borok. Kulit batang: demam, penyakit kulit, bahan kertas. Daun: beri-beri, patah selera, radang ginjal, karminatif, kencing manis, malaria, tekanan darah tinggi, antelmintik, pembersih .	Antikanker (Jagetia, 2003); Anti <i>molluscicidal</i> (Sing, 2005).
3	Tanggalasi/ Tulasi	<i>Gmelina elliptica</i> Sm	Luka	Daun: pencahar, penyakit telinga. Buah: penyakit telinga, busung air, gatal, sembelit, dan rematik.	-
4	Taloto	<i>Sterculea</i> cf. <i>oblongata</i> R.Br.	Penyakit dalam	-	-
5	Wilalo	<i>Albizia saponaria</i> (Lour.) Blume ex. Miq.	Ketombe/ Penyakit kulit	Kulit batang: pencuci rambut, penawar racun lebah. Daun: makanan hewan.	-
6	Takulo/ Tawa Ndokulo	<i>Kleinbovia hospita</i> L.	Asam urat, Darah tinggi	Akar: setelah bersalin. Daun: narkotik, makanan. Buah: makanan.	-
7	Kateba	<i>Elephantopus scaber</i> L	Malaria, Demam	Akar: malaria, demam. Daun: anemia, disentri, demam, batuk, glaktagogum , sariawan, diare, malaria, dan demam. Semua bagian: radang rahim, keputihan, dan cacar.	<i>Hepatoprotective</i> (Lin, 1995).
8	Jarak merah	<i>Jatropha podragica</i> Hook	Luka	Biji: pencahar.	-
9	Rare/ Tulasi dahu	<i>Lantana camara</i> L.	Luka luar	Akar: kencing nanah, rajasinga, pembersih darah, keputihan.	Antimikroba (Deena, 2000), Antijamur (Singh, 2001), Antibakteri

				Daun: bisul, anti-emetik, bengkak, rheumatik, diaforetik, batuk, kejang perut, dan setelah bersalin.	(Kumar, 2006).
10	Tinanggea I	<i>Talinum triangulare</i> Willd	Sakit perut	-	-
11	Tawa sabandara	<i>Cassia alata</i> L.	Obat kulit, panu	Daun : antelmintik, pencahar, herpes, kudis, dan kurap.	Antimikroba (Khan, 2001), Antivirus (Balasubramaniam, 2007).
12	Tinanggea II	<i>Peperomia pellucida</i> H. B. & K	Sakit kepala	Daun: pusing	Antiinflamasi, analgesik (Arrigoni-Blank, 2004).
13	Roramo	<i>Ficus fistulosa</i> Reinw. Ex Blume	Sakit perut (pucuk)	Akar: setelah bersalin. Daun: narkotik, dan makanan. Buah : makanan .	-
14	Balandete	<i>Merremia peltata</i> (L.) Merr.	Ketombe/ penyakit kulit	Akar: kencing nanah, rajasinga, pembersih darah, dan keputihan. Daun: bisul, anti-emetik, bengkak, rheumatik.	-
15	Salumba watu	<i>Sida rhombifolia</i> L.	Penyakit gigi	Akar: penyakit gigi, bisul, keguguran, dan demam. Daun: bisul , kudis, demam. Bunga : antemintik, dan gatal. Getah: penyakit gigi.	-
16	Rawa aopa	<i>Imperata cylindrical</i> Beauv.	Vitalitas pria	Rimpang : penyakit kelamin, kencing nanah, penyakit ginjal, rajasinga, luka, demam, tekanan darah tinggi, neuropati. Semua bagian : makanan hewan, bahan kertas, dan kurap.	Efek diuretik (Sriphanidkulchai, 2001).
17	Olae	<i>Etilingera sp.</i>	Pengencang perut dan alat vital perempuan setelah melahirkan (daun)	-	Antioksidan dan antibakteri (Chan, 2007).

Keterangan :

¹Indeks Tumbuh-tumbuhan obat di Indonesia

² Science Direct

penggunaan tanaman tertentu oleh suatu kelompok masyarakat dengan resep yang bersifat turun temurun atau lebih dikenal dengan obat tradisional. Pendekatan ini minimalnya memberikan rasa aman atau hilangnya perasaan takut keracunan karena bahan-bahan obat yang digunakan pernah dikonsumsi sebelumnya.

Keragaman etnobotani berbanding lurus dengan keragaman kebiasaan suatu masyarakat. Setiap masyarakat dalam suatu kawasan tertentu pasti memiliki cara dalam menjaga kesehatannya atau mempertahankan hidupnya yang dilakukan secara turun temurun. Masyarakat Sulawesi Tenggara terdiri dari berbagai macam suku bangsa, dan tiap suku mempunyai banyak keluarga. Hal ini akan memberikan kontribusi penting terhadap keragaman etnobotani. Kekayaan etnobotani tersebut harus tetap dilestarikan.

Oleh karena itu, inventarisasi dan pengkoleksian tanaman obat tradisional tersebut perlu dilakukan, sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bersangkutan. Adapun rencana keseluruhan kajian obat tradisional masyarakat Sulawesi Tenggara disajikan dalam Gambar 1.

Dalam makalah ini akan dipaparkan proses inventarisasi, determinasi dan kajian pustaka yang mendukung terhadap kajian etnobotani yang telah dilakukan. Tanaman yang telah dipelajari selanjutnya ditanam di Lingkungan Kampus Universitas Haluoleo yaitu pada *Arboretum Prof. Mahmud Hamundu*.

Metodologi

Inventarisasi

Pendekatan etnobotani dilakukan secara langsung ke tokoh masyarakat Tolaki di Kabupaten Konawe (Kec. Unaaha, Kec. Abuki, dan Kec. Lambuya), dan Kabupaten Konawe Selatan (Kec. Andolo dan Kec. Tinanggea).

Determinasi

Keputusan pembuatan herbarium suatu tanaman didasarkan pada informasi dari tokoh masyarakat Tolaki, kemudian informasi tersebut dilakukan *cross check* dengan informasi dari tokoh masyarakat Jawa. Tanaman yang belum dikenal oleh tokoh masyarakat Jawa, diasumsikan

sebagai tanaman endemik masyarakat Tolaki. Herbarium kemudian dikirim ke Herbarium Bogoriense Cibinong Bogor untuk diidentifikasi.

Kajian pustaka

Data taksonomi tanaman yang diperoleh dari Herbarium Bogoriense, selanjutnya dijadikan acuan untuk memeriksa penelitian terkait yang telah dilakukan dengan menggunakan program *Science Direct*.

Hasil Dan Pembahasan

Tujuh belas jenis tanaman obat tradisional Masyarakat Tolaki yang berada di Kabupaten Konawe dan Konawe Selatan telah berhasil diidentifikasi. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa beberapa tanaman yang digunakan masyarakat Tolaki ditemukan pula di daerah lainnya di Indonesia. Selain itu, pemanfaatan tanaman tersebut sebagai obat tradisional memiliki kemiripan pula. Untuk lebih jelasnya, nama tanaman secara lokal (Bahasa Tolaki), nama ilmiah, pemanfaatan secara etnis Tolaki, dan informasi pemanfaatan tanaman tersebut dari pustaka (Indeks tumbuh-tumbuhan obat di Indonesia dan penelusuran menggunakan *Science direct*) (Tabel I).

Tabel I menunjukkan bahwa tanaman obat tradisional masyarakat Tolaki di Sulawesi Tenggara memiliki banyak kesamaan dengan penggunaan tanaman yang sama di daerah lainnya baik di Indonesia maupun di dunia. Kontribusi penting yang dapat disumbangkan dari penelitian ini adalah tambahan informasi nama daerah dan etnobotani suku Tolaki Sulawesi Tenggara terhadap indeks tanaman obat Indonesia. Selain itu, informasi tentang beberapa tanaman obat suku Tolaki yang belum ada laporan hasil penelitiannya seperti *Sterculea cf. oblongata* R.Br. dan *Talinum triangulare* Willd., membuka peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut sehingga dapat menemukan senyawa aktif baru.

Kesimpulan

Tujuh belas spesies tanaman obat tradisional masyarakat Suku Tolaki Sulawesi Tenggara telah berhasil diidentifikasi.

Berdasarkan hasil determinasi dan kajian pustaka, pemanfaatan secara etnobotani tanaman-tanaman tersebut memiliki kemiripan antara penggunaan di Suku Tolaki dengan daerah lainnya yang tercantum dalam pustaka. Selain itu penelitian ini juga memberikan informasi penting bahwa dua spesies tanaman yaitu *Sterculea* cf. *oblongata* R.Br. dan *Talinum triangulare* Willd belum ada yang melaoprkan hasil kajiannya, sehingga menarik untuk dipelajari lebih lanjut.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada direktur IDB (*Islamic Development Bank*) Universitas Haluoleo yang telah memberikan bantuan dana penelitian, Rektor Universitas Haluoleo yang telah mengizinkan dan mendukung pendirian *Arboretum Prof. Mahmud Hamundu*, para tokoh masyarakat Suku Tolaki di Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan, serta Dr. Jalifah Latip dari Universiti Kebangsaan Malaysia atas bantuannya dalam mencari hasil penelitian tiap tanaman melalui program *Science Direct*.

Daftar Pustaka

- Arrigoni-Blank M. F., Dmitrieva E.G., Franzotti E. M., Antonioli A. R., Andrade M. R., and Marchioro M., 2004, Anti-inflammatory and analgesic activity of *Peperomia pellucida* (L)HBK (Piperaceae), *Journal of Ethnopharmacology* 91, 215-218.
- Balasubramanian G., Sarathi M., Kumar R. S., and Hameed A. S. S., 2007, Screening the antiviral activity of Indian medicinal plants against white spot syndrome virus in shrimp, *Aquaculture* 263, 15-19.
- Chan E. W. C., Lim, Y. Y., and Omar M., 2007, Antioxidant and antibacterial activity of leaves of *Etilingera* species (Zingiberaceae) in Peninsular Malaysia, *Food Chemistry* 104, 1586-1593.
- Deena M. J., and Thoppil J. E., 2000, Antimicrobial activity of essential oil of *Lantana camara*, *Fitoterapia* 71, 453-455.
- Jagetia G. C., Baliga M. S., and Venkatesh P., 2003, Effect of Sapharna (*Alstonia scholaris* L) in modulating the benzo(a)pyrene-induced forestomach carcinogenesis in mice, *Toxicology Letters* 144, 183-193.
- Lin C. C., Tsai C. C., and Yen M. H., 1995, The evaluation of hepatoprotective effects of Taiwan folk medicine 'Teng Khia-U', *Journal of Ethnopharmacology* 45, 113-123.
- Khan M. R., Kihara M., and Omoloso A. D., 2001, Antimicrobial activity of *Cassia alata*, *Fitoterapia* 72, 561-564.
- Kumar V. P., Chauhan N. S., Padh H., and Rajani M., 2007, Search for antibacterial and antifungal agents from selected Indian plants, *Journal of Ethnopharmacology* 107, 182-188.
- Nguyen-pouplin J., Tran H., Tran H., Phan T. A., Dolecek C., Farrar J., Tran T. H., Charon P., Bodo B., and Grellier P., 2007, Antimalarial and cytotoxic activities of ethnopharmacologically selected medicinal plants from South Vietnam, *Journal of Ethnopharmacology* 109, 417-427.
- Singh A., Sharma O. P., Bhat T. K., Vats S. K., and Ojha S., 2001, Fungal degradation of lantadene A, the pentacyclic triterpenoid hepatotoxin of lantana plants, *International Biodeterioration & Biodegradation* 47, 239-242.

- Sing A., and Sing S. K., 2005, Molluscicidal evaluation of three common plants from India, *Fitoterapia* 76, 747-751.
- Sripanidkhulchai B., Wongphanich V., Laupattakarasem P., Suwansakri J., and Jiracumsolchok D., 2001, Diuretics effect of selected Thai indigenous medicinal plants in rat, *Journal of Ethnopharmacology* 75, 185-190.
- Verpoorte, R., 1999, Exploration of nature`s chemodiversity: the role of secondary methabolites as leads in drug developments, *Drug Discovery Today* , 3, 232-238.

* Korespondensi : Dr. Sahidin I, M.Si
Jurusan Kimia FMIPA Universitas Haluoleo, Kendari
Sulawesi Tenggara, Telp. 081341888268
E-mail: Sahidin02@yahoo.com